

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku. Orang tua akan membuat berbagai peraturan yang mutlak dan harus dipatuhi oleh anak tanpa ingin tahu bagaimana perasaan anak. Adapun pola asuh otoriter dalam kondisi dan saat-saat tertentu sebenarnya baik dan memiliki nilai plus tersendiri, karena anak dapat mengembangkan rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ada sebagian anak yang terlahir nakal dan tidak disiplin, maka dari itu orang tua memakai pola asuh dengan tipe otoriter agar kedepannya anak tidak terus menerus berperilaku nakal.

Mendidik anak dengan cara otoriter tidak dianjurkan dan tidak baik diterapkan terus menerus atau secara tunggal, karena cenderung kaku dan memaksa anak, menentukan banyak aturan juga mengindikasikan pada anak jika anak perlu menuruti aturan itu. Anak tidak mendapatkan pemaparan mengapa perlu untuk menuruti orang tua, juga tidak mendapatkan peluang menyampaikan opini yang dimiliki walaupun aturan yang ada tidak rasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka solusi perancangan dari permasalahan ini adalah dengan membuat sebuah media berupa buku informasi yang menarik dan mampu mengedukasi orang tua maupun calon orang tua agar memberi informasi yang lebih lengkap mengenai pola asuh otoriter. Buku ilustrasi yang dirancang berukuran 14 x 21 cm dengan banyak isi 32 halaman, buku ini membahas mengenai penjelasan umum pola asuh secara singkat, pengertian, dampak dan penyebab Pola Asuh Otoriter. Ilustrasi yang digunakan pun merupakan ilustrasi sederhana yang memberikan gambaran perwakilan dari informasi tertentu. Dengan perancangan ini, diharapkan orang tua maupun calon orang tua tidak kesulitan untuk mencari informasi mengenai Pola Asuh Otoriter, mengenal tentang Pola Asuh Otoriter dapat memberikan informasi baru tentang *parenting*.

V.2. Saran

Dalam perancangan buku ilustrasi Mengenal Pola Asuh Otoriter, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, supaya lebih *aware* dan menjaga hubungan antar keluarga dalam bentuk komunikasi, pendidikan dan lain-lain. Pada perancangan media informasi Pola Asuh Otoriter ini, perancang hanya melakukan proses pencarian data berdasarkan kajian pustaka dan jurnal penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perancangan selanjutnya dapat melakukan proses pelengkapan data berdasarkan obeservasi nyata ke lapangan dan melakukan wawancara lebih dalam dengan pihak yang lebih mengenal Pola Asuh Otoriter. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Otoriter.